

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH
DASAR NEGERI MINOMARTANI II**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM 15604221088

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH
DASAR NEGERI MINOMARTANI II**



telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Pembimbing



Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisna Adhiyoga Wirawan

NIM : 15604221088

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Februari 2020

Yang menyatakan,



Krisna Adhiyoga Wirawan

NIM 15604221088

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH
DASAR NEGERI MINOMARTANI II**

Disusun oleh:

Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM 15604221088

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 21 Februari 2020 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto. M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		26/02/20
Sujarwo, M.Or Sekretaris		26/02/20
Dr. Hari Yulianto, M.Kes Penguji		25/2-2020.

Yogyakarta, Februari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP 19650301 199001 1 0010

MOTTO

Tuhan tidak menuntut kita sukses. Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.

(Emha Ainun Najib)

Jangan sengaja pergi untuk dicari, jangan sengaja lari agar dikejar. Karena berjuang tidak sepercanda itu.

(Sujiwo Tejo)

Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi orang yang anda inginkan.

(George Eliot)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya berupa tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Maryuni dan Ibu Sri Wulandari yang telah mengorbankan segalanya dengan dukungan moril maupun materi serta lantunan do'a yang tiada henti untuk putra kesayangan sebagai bukti pencapaian hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi S1.
2. Adik saya Renaldi Setya Himawan dan Bisma Argya Wicaksana yang selalu mendukung dengan penuh cinta kasih sayang.

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI MINOMARTANI II

Oleh

Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM 15604221088

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2007:135). Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II dengan jumlah 35 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian kemampuan motorik peserta didik putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (38,10%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (23,81%), kategori baik sebanyak 6 siswa (28,57%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (9,52%). Dan kemampuan motorik peserta didik putri kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (71,44%), kategori baik sebanyak 1 siswa (7,14%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (7,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci : *Kemampuan motorik, Tingkat motorik, Sekolah Dasar Negeri Minomartani II*

**MOTOR ABILITY EXTENT OF UPPER GRADER STUDENTS IN
MINOMARTANI II PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

By:

**Krisna Adhiyoga Wirawan
15604221088**

ABSTRACT

This research is conducted to measure on how high the extent of upper grader students' motor ability in Minomartani II Public Elementary School.

This is a descriptive quantitative research. The method used in this research is survey. The instruments adapted in this research refer to module test and sport measurement (Nurhasan, 2007:135). Motor Ability test for Elementary School are done by conducting Shuttle-run test 4 x 10 meters (agility), throwing and catching ball test against wall in 1 meter long (coordination), Stork Stand Positional Balance test (balance), sprint test in 30 meters long (speed). Data collecting techniques used in this research are test and subject measurement. The subjects of this research are all upper grader students in Minomartani II Public Elementary School with 35 students in total. Data analysis technique used is descriptive qualitative with percentage.

The finding shows that motor ability of male upper grader students in Minomartani II Public Elementary school that is considered as very poor is 0 student (0%), in category poor is 8 students (38,10%), in category average is 5 students (23,81%), in category good is 6 students (28,57%), and in category excellent is 2 students (9,52%). The finding also reveals that motor ability of female upper class students in Minomartani II Public Elementary School that is considered as very poor is 2 students (14,28%), in category poor is 0 student (0%), in category average is 10 students (71,44%), in category good is 1 student (7,14%), and in category excellent is 1 student (7,14%). Thus, it can be concluded that female students' motor ability in Minomartani II Public Elementary School is considered as average in category.

Keywords : *Motor ability, Motor level, Minomartani II Public Elementary School*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat mengerjakan tugas akhir skripsi hingga selesai sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, saya sebagai penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Sujarwo, M.Or, dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Drs. Jaka Sunardi, M.Kes dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani dan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

6. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri Minomartani II, terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam menyusun penelitian.
7. Sahabat-sahabat tersayang kelas PJSD B 2015.
8. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Penulis,



Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM 15604221088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	6
a. Pengertian Kemampuan Motorik.....	6
b. Fungsi Kemampuan Motorik	9
c. Unsur-unsur Kemampuan Motorik.....	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	14
2. Hakikat Keterampilan Motorik	17
3. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar	18
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Subjek Penelitian	32
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Instrumen Penelitian	33
2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39

1.	Kemampuan Motorik	39
a.	Kemampuan Motorik Siswa Putra	40
b.	Kemampuan Kelincahan Siswa Putra	41
c.	Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra	43
d.	Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra.....	45
e.	Kemampuan Kecepatan Siswa Putra	47
f.	Kemampuan Motorik Siswa Putri.....	49
g.	Kemampuan Kelincahan Siswa Putri.....	51
h.	Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri	53
i.	Kemampuan Keseimbangan Siswa Putri	55
j.	Kemampuan Kecepatan Siswa Putri	57
B.	Pembahasan.....	59
C.	Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		63
A.	Kesimpulan	63
C.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	26
Tabel 2. Norma Penilaian	30
Tabel 3. . Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra	33
Tabel 4. Distribusi Frekuensi <i>Shuttle-run</i> 4 x 10 meter Siswa Putra	35
Tabel 5. Distribusi Frekuensi koordinasi Siswa Putra	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keseimbangan Siswa Putra	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lari Cepat 30 meter Siswa Putra	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri.....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Shuttle-run</i> 4 x 10 meter Siswa Putri.....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi koordinasi Siswa Putri.....	47
Tabel 11. Distribusi Frekuensi <i>Stork</i> Keseimbangan Siswa Putri.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Lari Cepat 30 meter Siswa Putri.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra.....	34
Gambar 2. Histogram Kelincahan Siswa Putra.....	36
Gambar 3. Histogram Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra.....	38
Gambar 4. Histogram Keseimbangan Siswa Putra	40
Gambar 5. Histogram Kecepatan Siswa Putra	42
Gambar 6. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri.....	44
Gambar 7. Histogram Kelincahan Siswa Putri	46
Gambar 8. Histogram Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri.....	48
Gambar 9. Histogram Keseimbangan Siswa Putri.....	50
Gambar 10. Histogram Kecepatan Siswa Putri.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan Judul Skripsi	60
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	61
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 3. Surat Tembusan Izin FIK UNY	63
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Minomartani II	64
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi Stopwatch	65
Lampiran 6. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Siswa	67
Lampiran 7. Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Sekolah di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sekolah swasta yang diselenggarakan oleh non-pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan cara berkaitan antara satu sama lain.

Di sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran. Pendidikan jasmani termasuk dalam salahsatu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Rosdiani 2013:23).

Perkembangan motorik anak pada masa Sekolah Dasar akan sangat berperan penting dalam kehidupannya, sehingga pada masa ini perkembangan motorik anak perlu didorong agar berkembang secara optimal dikarenakan pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti PPL, didapatkan hasil belum maksimalnya keterampilan motorik peserta didik. Beberapa peserta didik masih sulit untuk melakukan gerakan-gerakan kompleks, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, menghindari dan lain-lain. Anak merasa cepat mengalami kelelahan bila melakukan gerakan tersebut. Pada saat proses pembelajaran jasmani, peserta didik kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif yang

mengakibatkan peserta didik dikelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani II susah untuk melakukan gerak dasar seperti berlari, melompat, meloncat.

Aspek-aspek perkembangan motorik dasar penting dipelajari dan dipahami baik guru maupun peserta didik pada saat pembelajaran penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik dan perkembangannya yang terbentuk dalam penguasaan keterampilan gerak sehingga apabila peserta didik memiliki kemampuan gerak yang baik peserta didik akan memiliki dasar untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Tingkat Kemampuan Motorik Siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II kesusahan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar (gerak motorik).
2. Beberapa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masih kurang aktif saat melakukan proses pembelajaran Penjas.
3. Belum diketahuinya tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka masalah di dalam penelitian yang sederhana ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Minomartani II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Minomartani II?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Minomartani II.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah kemampuan motorik.
 - b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar terutama siswa kelas atas.

2. Manfaat Praktik

- a. Setelah diketahui kemampuan kemampuan motorik yang ada pada siswa, maka setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan gerak sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.
- b. Dapat mendorong guru untuk lebih memperhatikan tentang kemampuan motorik peserta didik.
- c. Sebagai pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik berkaitan dengan perilaku gerak individu dalam kehidupan sehari-hari, baik gerak yang bukan untuk olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik/gerak. Pengertian tentang kemampuan motorik sudah banyak diberikan oleh para ahli. Mutohir (2004: 4) menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan berbagai keterampilan motorik. Selanjutnya Sukadiyanto (1997:70) mengungkapkan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan perkembangan seseorang dalam menampilkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Sependapat dengan pendapat Sukintaka (2001:47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang akan dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi, dan begitu sebaliknya. Menurut Rohendi (2017:31) mengemukakan keterampilan motorik adalah suatu tindakan atau tugas yang memenuhi empat kriteria: (1) tindakan tersebut

disesuaikan dengan tujuan, artinya tindakan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. (2) gerakan tubuh dan atau gerakan anggota tubuh diperlukan untuk mencapai tujuan. (3) gerakan-gerakan tersebut melangkah reflex pada bayi, keterampilan motorik dikembangkan sebagai hasil latihan. Dengan kata lain, keterampilan harus dipelajarisecara berulang-ulang. Berjalan dengan menggunakan penompang mungkin juga dianggap sebagai keterampilan, karena memenuhi empat kriteria ini; membutuhkan gerakan tubuh dan atau anggota tubuh untuk mencapai suatu tujuan, dan aktivitas itu harus dipelajari.

Menurut Sukamti (2011:12) perkembangan gerak “motor development” adalah suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan bersinambung gerakan individu yang meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil-keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Dalam bukunya Sukamti (2007:15) Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi.

Menurut Ma'mun dan Yudha (2000:20-21) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori: (1) kemampuan lokomotor, yaitu Kemampuan digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan dan berlari, (2) kemampuan nonlokomotor, yaitu Kemampuan yang dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar,

melambung, dan lain-lain, (3) kemampuan manipulatif, yaitu Kemampuan yang dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif anatara lain banyak melibatkan mata-tangan, dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap, dan lain-lain.

Dalam kehidupan, seorang anak jika kurang melakukan aktivitas fisik yang baik akan berdampak buruk untuk kesehatan fisik serta psikis anak. Griffiths (2010:1) menyatakan.

Boys and girls who used screen-entertainment for any duration, and participated in sport, had fewer emotional and behavioural problems, and more prosocial behaviours, than children who used screen-entertainment for ≥ 2 hours per day and did not participate in sport.

Anak laki-laki dan perempuan yang menggunakan layar hiburan (playstation, game internet, dan lain-lain) untuk durasi apa pun, dan berpartisipasi dalam olahraga memiliki lebih sedikit masalah emosional dan perilaku, serta memiliki perilaku yang lebih prososial, daripada anak-anak yang hanya menggunakan layar hiburan ≥ 2 jam di tiap harinya dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Dampak langsung yang dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak.

Selanjutnya menurut Yudanto (2006:35) seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki

kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung kepada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang menjadi dasar tingkat penampil yang baik atau tingkat kemampuan gerak akan mencerminkan kemampuan gerak seseorang belajar gerakan baik. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai

b. Fungsi Kemampuan Motorik

Fungsi motorik menurut Samsudin (2008:8) penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motor yang dilakukannya efektif dan efisien. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik. Selanjutnya Fungsi menurut Cureton dalam Guzril (2004:51) kemampuan motorik memiliki fungsi utama, yaitu untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik

tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak, tentu unsur-unsur kemampuan motoriknya semakin terlatih dengan banyak pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Selanjutnya menurut Sukanti (2011:26) mengemukakan fungsi kemampuan motorik meliputi:

- 1) Keterampilan bantu diri (*self-help*), yaitu untuk mencapai kemandirian, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.
- 2) Keterampilan bantu social, yaitu untuk menjadi anggota sosial yang diterima didalam keluarga, sekolah, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.
- 3) Keterampilan bermain, yaitu untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari

keterampilan bermain bola, ski, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

- 4) Keterampilan sekolah, pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, menari dan bertukang kayu. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

c. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasai. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Unsur-unsur kemampuan motorik menurut Toho dan Gusril (2004:50) yaitu:

- 1) Kekuatan, adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- 2) Kecepatan, adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari zig-zag 15 meter dalam hitungan detik, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya.

- 3) Keseimbangan, adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.
- 4) Kelincahan, adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.
- 5) Koordinasi, adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lencer dalam rangkaian dan irama geraknya terkontrol dengan baik.

Selanjutnya menurut Edward Rahantoknam (1988:123-128) kecakapan motorik seseorang dapat dilihat dari beberapa komponen:

- 1) Daya ledak dan daya tahan otot, yaitu komponen yang berhubungan dengan kekuatan berkaitan dengan kontraksi otot, oleh karena itu, kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik.

- 2) Fleksibilitas, merupakan rentangan gerak persendian yang ada pada satu atau kelompok persendian. Fleksibilitas akan mengurangi resiko cedera pada aktivitas gerak tertentu. Fleksibilitas dapat diukur dengan banyak cara, yaitu dengan menggunakan meteran yang sederhana sampai peralatan elektronik dan fotografi yang canggih. Contoh alat yang digunakan dalam mengukur fleksibilitas adalah fleksometer.
- 3) Keseimbangan, yaitu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan gerak yang dinamis dan ritmis. Keseimbangan tubuh terdiri atas keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan pada posisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis diperlukan pada saat gerak.
- 4) Koordinasi, yaitu merupakan kecakapan umum (*general ability*) yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki sesuatu keterampilan atau keahlian. Pada umumnya koordinasi berhubungan dengan keterampilan antara gerak tangan, badan, dan kaki. Makin tinggi koordinasi yang dimiliki seseorang, maka makin baik penguasaannya dalam bidang aktivitas tertentu.

Selanjutnya menurut Bompas yang dikutip oleh Pekik (2002:66), ada lima biomotorik dasar, yakni:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.

- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimana juga, faktor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh internal adalah yang diterima anak, diawali sejak anak masih dalam kandunga ibunya. Oleh karenanya, kondisi ibu pada saat mengandung akan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik bayi (janin) yang sedang dikandung. Setelah anak dilahirkan faktor internal dan eksternal berpadu serta berinteraksi dengan lingkungan yaitu faktor-faktor: keturunan, status gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar hormon pertumbuhan, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial, dan kecenderungan sekuler (Hustarda & Saputra, 2000:21). Sependapat dengan Sukintaka (2001:47),

berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor ipenetuan ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Pendapat lain menurut Kamtini & Tanjung (2005:124) bahwa perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan motorik individu menurut Rahyubi (2012:225-227) antara lain:

1) Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

3) Motivasi yang kuat

Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.

5) Aspek psikologis

Seseorang yang kondisi psikologisnya baik mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Jika kondisi psikologisnya tidak baik atau tidak mendukung maka akan sulit meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

7) Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit dibandingkan perempuan dalam beberapa cabang seperti olahraga seperti sepak bola, tinju, karate.

8) Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola handal jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

Selanjutnya menurut Rinaldi (2019:6) Pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Untuk anak yang seumur, biasanya

anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

Dari beberapa pemaparan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak yaitu berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada diri individu, seperti: tipe tubuh, motivasi atau atribut lain yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang. Kondisi eksternal itu meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas.

2. Hakikat Keterampilan Motorik

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:57) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien".

Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 8), terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya:

a. Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat seperti lari ke segala arah, melompat atau melompat dan meluncur.

b. Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.

c. Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam rumpun gerak manipulatif yang meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola.

Keterampilan merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar secara efektif dan efisien. Jika seseorang mempunyai keterampilan yang bagus dalam gerak dasar, maka seseorang akan mudah untuk bergerak.

3. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola tertentu. Pola ini dimulai dengan pertumbuhan yang sangat cepat atau

pesat dari lahir sampai usia 2 tahun, kemudian diikuti dengan periode yang konsisten, pada usia 8 sampai dengan 9 tahun. Setelah anak memasuki suatu periode pertumbuhan yang sangat cepat kadang-kadang ditunjukkan seperti lonjakan pertumbuhan pada masa remaja. Pada anak wanita pertumbuhan mengalami puncak pada usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun (Yudanto, 2005: 69).

Menurut Yusuf (2012:24-25) masa usia sekolah dasar sering disebut intelektual atau masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah untuk di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh),
 - b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional,
 - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri),
 - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain,
 - e) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting,

- f) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 2) Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis,
 - b) Realistik, ingin mengetahui ingin belajar,
 - c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus),
 - d) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya,
 - e) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah,
 - f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012:180-184) masih dibagi menjadi tujuh fase, yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan dan perkembangan motorik. Dari tujuh fase tersebut dapat disimpulkan bahwa masa anak usia sekolah dasar ini adalah masa-masa yang sangat penting karena pada masa ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah pemikiran kongkrit dan rasional (dapat diterima akal), sehingga segala bentuk perkembangan, baik perkembangan dalam bentuk fisik, mental dan sosial terjadi pada masa usia sekolah dasar ini akan menjadi masa persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa nanti.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu: (1) Menyenangi permainan aktif, (2) Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat, (3) Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi, (4) Mencari perhatian orang dewasa, (5) Pemujaan kepahlawanan tinggi, (6) Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil, (7) Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (2008: 23), sebagai berikut:

a) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak SD adalah perubahan fisik atau pertumbuhan biologi yang dialami oleh anak usia sekolah dasar, yakni umur 6 tahun-12 tahun.

Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti: pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain, dan perubahan cara individu dalam menggunakan tubuhnya, serta perubahan dalam kemampuan fisik. Bagi anak usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, termasuk perilaku dalam belajar. Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inchi dan berat 40-42,5 kg (Murti, 2018: 6).

b) Perkembangan kognitif

Menurut pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (concrete operational thought), yaitu masa di mana aktifitas mental anak tefokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau setrategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan,

penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$; $30 : 6 = 5$.

c) Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya. Sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Anak sering memfokuskan perhatian pada bidang di mana anak unggul seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena anak telah menguasai sejumlah bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri anak, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri anak selama bersekolah.

d) Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi

seperti manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti Tuhan itu satu, Tuhan itu amat dekat, Tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

e) Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Sehingga pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tenggang rasa, dan bertanggung jawab.

f) Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi didalam keluarga. Berbagai

emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

g) Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

h) Perkembangan moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru Penjasorkes sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bisa dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau skill adalah

struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Pada masa ini juga masa suka berkelompok karena bagi anak usia ini berkelompok sebaya sangat berarti baginya, dan sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya, baik dalam penampilan maupun dalam ungkapan diri (bahasa) dan cenderung meniru kelompok sebaya.

Dari pembahasan-pembahasan di atas, peneliti memiliki alasan dalam melakukan penelitian ini tentang subjek penelitian yang diambil yaitu peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani. Didapati ada beberapa peserta didik kelas atas yang belum maksimal dalam keterampilan motorik peserta didik. Beberapa peserta didik masih sulit untuk melakukan gerakan-gerakan kompleks, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, menghindar dan lain-lain. Anak merasa cepat mengalami kelelahan bila melakukan gerakan tersebut. Pada saat proses pembelajaran jasmani, peserta didik kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara

aktif yang mengakibatkan peserta didik dikelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani II susah untuk melakukan gerak dasar seperti berlari, melompat, meloncat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017) yang berjudul Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen berupa tes pengukuran yang terdiri dari tes lari 40 m, lompat jauh, lari zig-zag, lempar tangkap bola, dan berdiri satu kaki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat baik 0%, kategori baik 32,5%, pada kategori sedang 42,5%, pada kategori kurang 15%, dan pada kategori kurang sekali 10%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2019) yang berjudul Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates

Tahun 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates yang berjumlah 88 peserta didik yang diambil berdasarkan teknik total sampling, dengan rincian peserta didik putra berjumlah 43 dan peserta didik putri berjumlah 45 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Tes Motor Ability untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan), dengan validitas sebesar 0,930 dan reliabilitas sebesar 0,870. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan motorik peserta didik putra kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,98% (3 peserta didik), “kurang” sebesar 30,23% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 25,58% (11 peserta didik), “baik” sebesar 32,56% (14 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,65% (2 peserta didik). (2) Kemampuan motorik peserta didik putri kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,44% (2 peserta didik), “kurang” sebesar 20,00% (9 peserta didik), “cukup”

sebesar 51,11% (23 peserta didik), “baik” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,44% (2 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada siswa. Siswa sekolah dasar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan yang salah satunya adalah olah gerak. Usia sekolah merupakan usia dimana peserta didik sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Rangsangan-rangsangan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan media yang sangat baik untuk menyalurkan dan mempersiapkan segala sesuatu yang ada agar lebih semakin ditingkatkan secara optimal. Program pendidikan jasmani seharusnya memberikan kebebasan memilih bagi peserta didik dalam melakukan tugas geraknya. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan jasmani semestinya dilakukan dengan bervariasi agar dapat memberikan kepuasan kepada anak bergerak sesuai minatnya, dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada anak.

Program Pendidikan Jasmani di sekolah diarahkan pada upaya pengarahan pribadi anak yang menyeluruh. Pembatasan aktivitas gerak anak berakibat merugikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, sebab anak akan kurang memiliki kekayaan dan keluwesan gerak yang kompleks lebih lanjut. Gerakan melengkapi seseorang dengan kemampuan untuk berinteraksi

dan belajar dari lingkungannya. Kemampuan gerak seseorang yang khas merupakan hasil dari interaksi yang kompleks dari pengaruh keturunan dan lingkungan.

Keterampilan gerak fisik yang diperoleh melalui pendidikan jasmani dasar akan mempengaruhi gerak berkelanjutan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Gerakan ketrampilan merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan ketrampilan gerak. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki ketrampilan motorik yang tinggi akan lebih mudah melakukan tugas geraknya, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta mampu bertahan lebih lama dalam aktivitas yang intensif dan efektif jika dibandingkan dengan yang tingkat kemampuan motoriknya rendah.

Pemberian kesempatan gerak kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik anak bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang olahraga saja, akan tetapi dapat memudahkan anak didik untuk melakukan tugas geraknya di dalam proses Pendidikan Jasmani, serta mengembangkan sebagai ketrampilan gerak yang dimilikinya. Keterampilan psikomotor, berhubungan dengan gerak yang benar, kecepatan gerakan sesuai tujuan yang akan dicapai, serta penggunaan tenaga yang minimal dengan pencapaian hasil yang maksimal. Dari uraian di atas terlihat

bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2006:302). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14).

B. Populasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan populasi dan sampel penelitian dalam menunjang kelancaran suatu penelitian. Sugiyono (2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II yang berjumlah 35 anak. Arikunto (2006:109) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil

yang diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Berikut ini adalah rincian sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	IV	10	3	13
2	V	7	5	12
3	VI	4	6	10
Jumlah		21	14	35

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dari penelitian ini yaitu tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Minomartani II.

Definisi operasionalnya yaitu gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan otot-otot besar seperti otot tungkai untuk melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari, menendang, berjalan, dan otot lengan untuk melakukan gerakan melempar, memantulkan, menangkap. Kemampuan motorik diukur menggunakan Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes lari cepat 30 meter, tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance* (Nurhasan, 2007:135).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Arikunto (2006:160) mengemukakan Instrumen penelitian adalah alat atau

fasilitas yang digunakan peneliti di Dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2007:135). Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara tes kemampuan motorik. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat *stopwatch* yang sebelumnya dikalibrasi terlebih dahulu dengan ketepatan kalibrasi pada nominal 20 detik mendapat koreksi +0,02 detik, nominal 2 menit mendapat koreksi +0,01, nominal 5 menit mendapat koreksi +0,01, dan nominal 10 menit mendapat koreksi +0,02 detik.
- b. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data, Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada siswa tentang tes yang akan dilakukan, tujuan persiapan kepada siswa tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus

dilakukan penyiapan alat-alat, penyiapan bahan, penyiapan siswa yang akan di tes.

- c. Pelaksanaan tes, dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.
- d. Pencatatan data tes, pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, dimana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang testor.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Setelah itu data dimasukkan ke dalam program *SPSS* untuk dilakukan proses analisis. Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *T-Score*. Selanjutnya *T-Score* dari setiap jenis tes kemampuan dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata *T-Score*. Urutan menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes

yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes tidak sama, yaitu:

- a. Untuk tes *shuttle-run* 4x10 meter dan lari 30 meter menggunakan satuan ukuran detik.
- b. Untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik menggunakan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan.
- c. Untuk tes *stork stand positional balance* menggunakan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rumus *T-score* untuk tes *shuttle run* 4x10 meter dan lari 30 meter. Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang diperoleh, adapun rumus *Tscore* sebagai berikut:

$$T = 10 \left(\frac{M-X}{SD} \right) + 50$$

Keterangan:

- T = Nilai Skor-T
M = Nilai rata-rata data kasar
X = nilai data kasar
SD = *standar deviasi* data kasar

- b. Rumus *T-score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dan *stork stand positional balance*. Perhitungan dengan satuan semakin

banyak angka atau satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh.

Adapun rumus *Tscore* sebagai berikut:

$$T = 10 \left(\frac{X-M}{SD} \right) + 50$$

Keterangan:

- T = Nilai Skor-T
- M = Nilai rata-rata data kasar
- X = nilai data kasar
- SD = *standar deviasi* data kasar

Kemudian nilai T-Score dari keempat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Azwar (2016:163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata
- X = Skor
- SD = *Standar Deviasi*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut Sudijono (2009:43) untuk menghitung frekuensi relatif (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II. Kemampuan motorik siswa diamati dari serangkaian tes yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Deskripsi data penelitian ini, berdasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan *standar deviasi* secara rinci sebagai berikut ini:

1. Kemampuan Motorik

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Pengategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* hasil penghitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi kemampuan motorik dan masing-masing item tes kemampuan motorik. Hasil perhitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

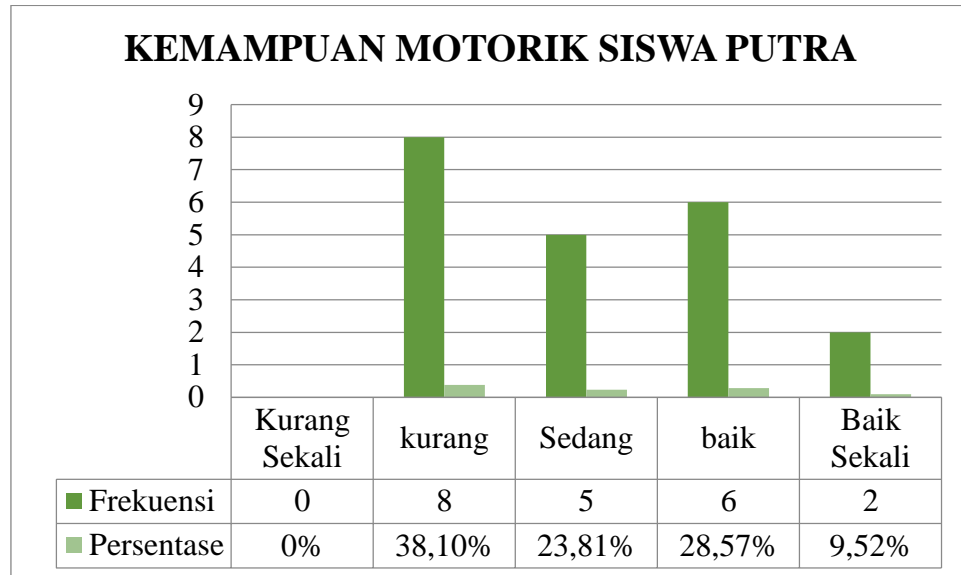
a. Kemampuan Motorik Siswa Putra

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 293.37 dan nilai minimum 256.59. Rerata diperoleh sebesar 273.24 dan standar deviasi sebesar 12.39. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 292	Baik Sekali	2	9,52%
2	279 - 291	Baik	6	28,57%
3	267 - 278	Sedang	5	23,81%
4	254 - 266	Kurang	8	38,1%
5	< 254	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			21	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II



Gambar 1. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (38,10%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (23,81%), kategori baik sebanyak 6 siswa (28,57%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (9,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

b. Kemampuan Kelincahan Siswa Putra

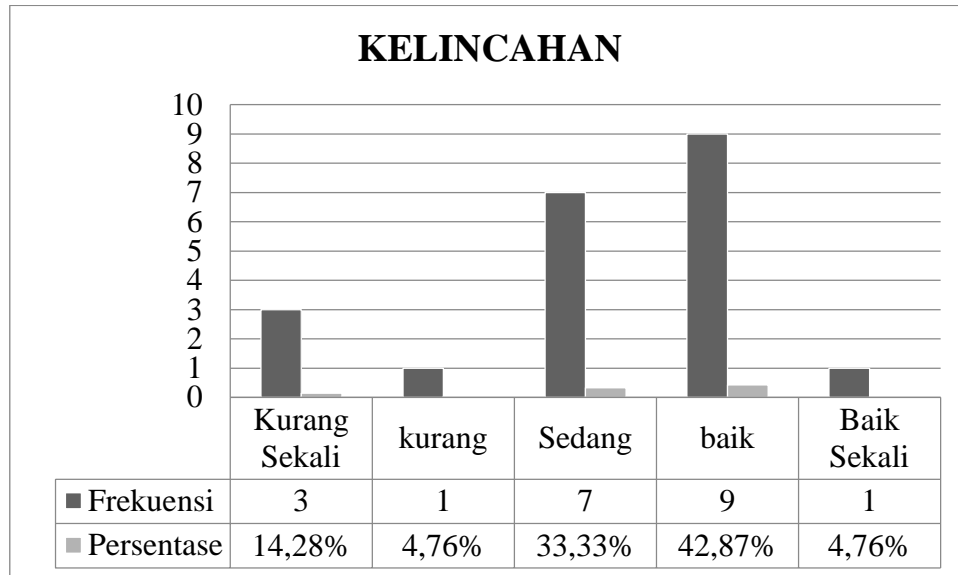
Kelincahan siswa putra diperoleh dari tes *shuttle run* 4 x 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 65,86 dan nilai minimum 21,68. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang

ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes kelincahan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelincahan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	1	4,76%
2	55 - 64	Baik	9	42,87%
3	45 - 54	Sedang	7	33,33%
4	35 - 44	Kurang	1	4,76%
5	< 35	Kurang Sekali	3	14,28%
Jumlah			21	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes kelincahan.



Gambar 2. Histogram Kelincahan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 1 siswa (4,76%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (33,33%), kategori baik sebanyak 9 siswa (42,87%), dan kategori baik sebanyak 1 (4,76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes kelincahan siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang dan baik.

c. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra

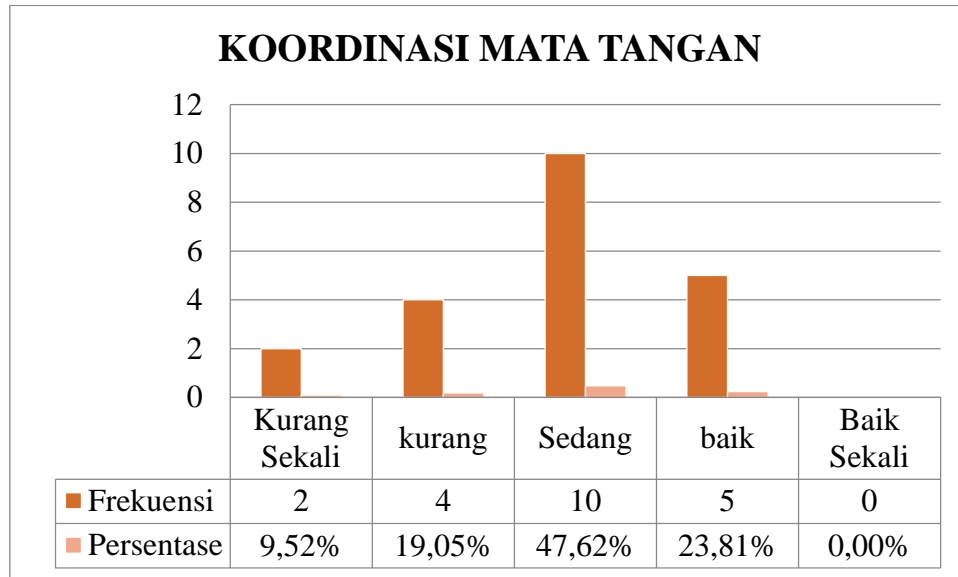
Koordinasi mata tangan siswa putra diperoleh dari tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 63,12 dan nilai minimum 25,16. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes koordinasi mata tangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	0	0%
2	55 - 64	Baik	5	23,81%
3	45 - 54	Sedang	10	47,62%
4	35 - 44	Kurang	4	19,05%
5	< 35	Kurang Sekali	2	9,52%
Jumlah			21	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes koordinasi mata tangan.



Gambar 3. Histogram Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (9,52%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (19,05%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (47,62%), kategori baik sebanyak 5 siswa (23,81%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes koordinasi mata tangan siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

d. Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra

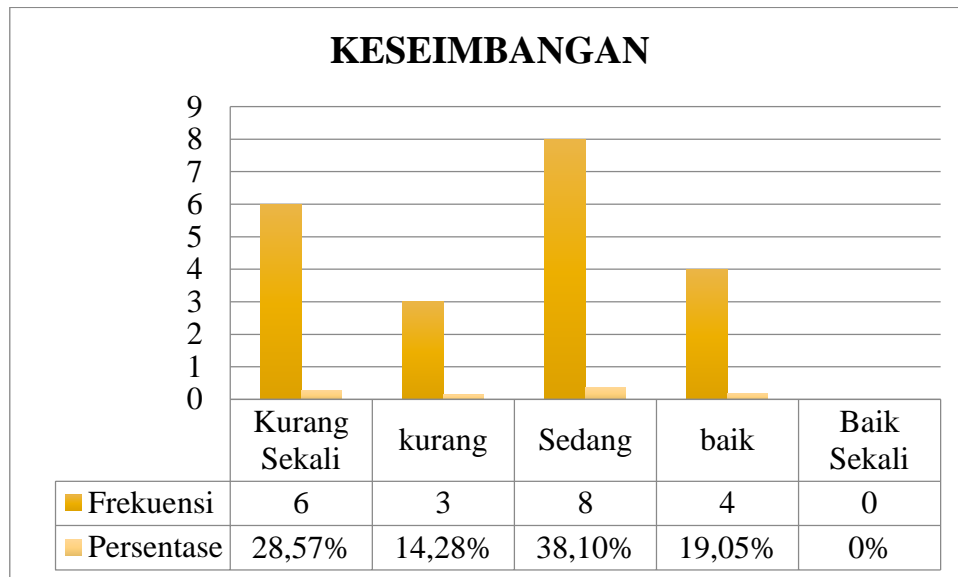
Keseimbangan siswa putra diperoleh dari tes *stork stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 61,18 dan nilai minimum 31,77. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes keseimbangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keseimbangan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	0	0%
2	55 - 64	Baik	4	19,05%
3	45 - 54	Sedang	8	38,1%
4	35 - 44	Kurang	3	14,28%
5	< 35	Kurang Sekali	6	28,57%
Jumlah			21	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes Keseimbangan.



Gambar 4. Histogram Keseimbangan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 6 siswa (26,57%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (14,28%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (38,10%), kategori baik sebanyak 4 siswa (19,05%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Keseimbangan siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

e. Kemampuan Kecepatan Siswa Putra

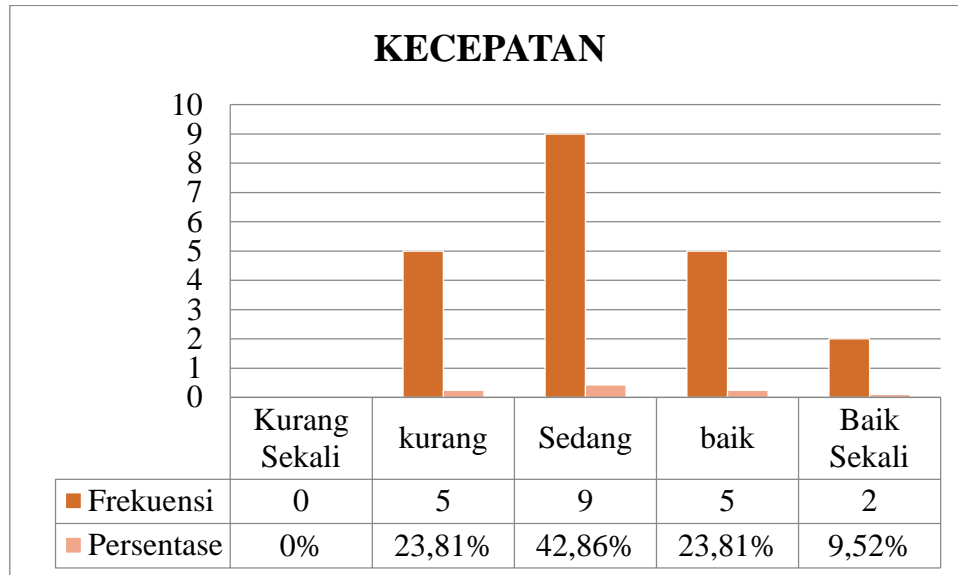
Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 61,18 dan nilai minimum 31,77. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang

ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes Kecepatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecepatan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	2	9,52%
2	55 - 64	Baik	5	23,81%
3	45 - 54	Sedang	9	42,86%
4	35 - 44	Kurang	5	23,81%
5	< 35	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			21	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes Kecepatan.



Gambar 5. Histogram Kecepatan Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (23,81%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (42,86%), kategori baik sebanyak 5 siswa (23,81%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (9,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Kecepatan siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

f. Kemampuan Motorik Siswa Putri

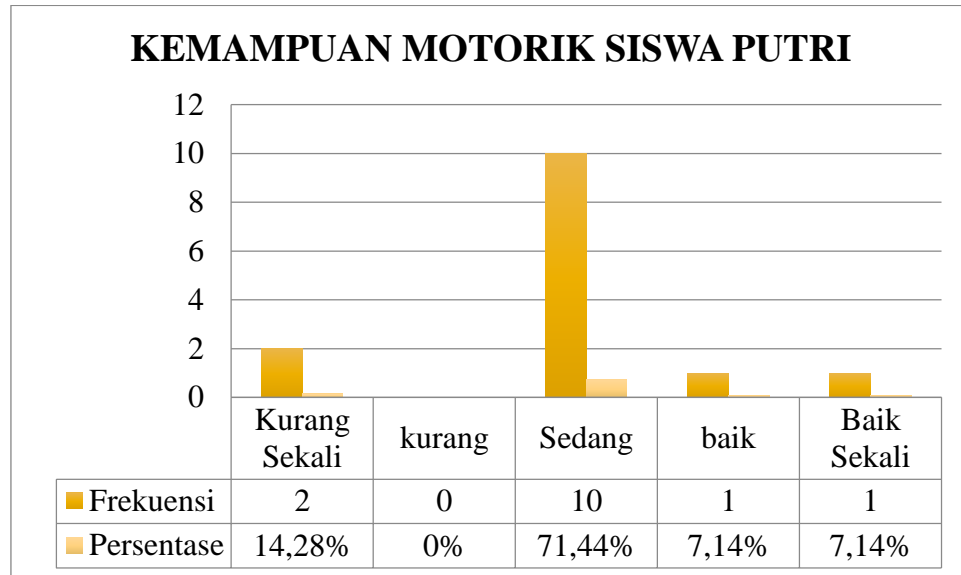
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 306,51 dan nilai minimum 239,25. Rerata diperoleh sebesar 271,76 dan standar deviasi sebesar 15,81.

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 295	Baik Sekali	1	7,14%
2	280 - 294	Baik	1	7,14%
3	264 - 279	Sedang	10	71,44%
4	248 - 263	Kurang	0	0%
5	< 248	Kurang Sekali	2	14,28 %
Jumlah			14	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II



Gambar 6. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (71,44%), kategori baik sebanyak 1 siswa (7,14%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (7,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

g. Kemampuan Kelincahan Siswa Putri

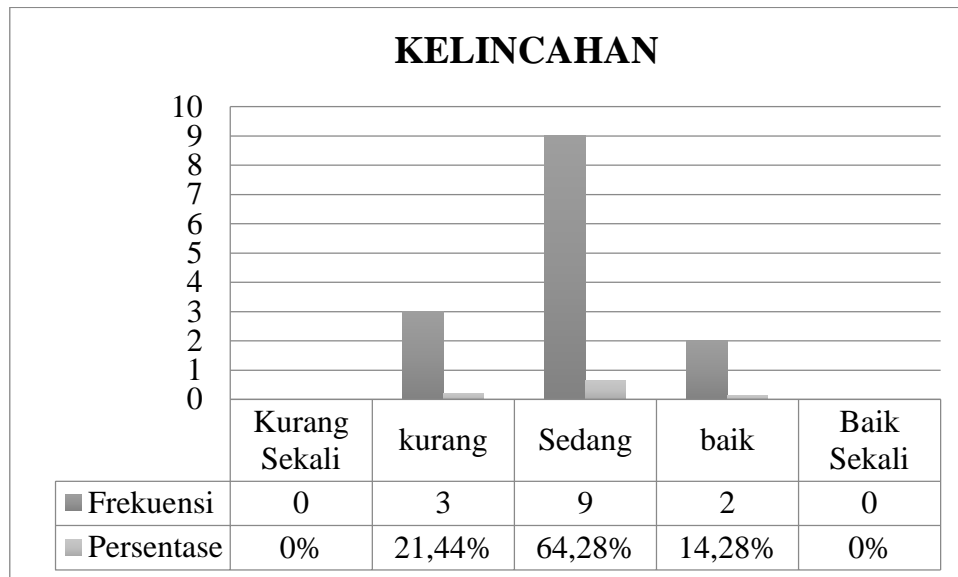
Kelincahan siswa putri diperoleh dari tes *shuttle run* 4 x 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 58,16 dan nilai minimum 41,85. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang

ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes kelincahan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kelincahan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	0	0%
2	55 - 64	Baik	2	14,28%
3	45 - 54	Sedang	9	64,28%
4	35 - 44	Kurang	3	21,44%
5	< 35	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			14	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes kelincahan.



Gambar 7. Histogram Kelincahan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (21,44%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (64,28%), kategori baik sebanyak 2 siswa (14,28%), dan kategori baik sebanyak 0 (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes kelincahan siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

h. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri

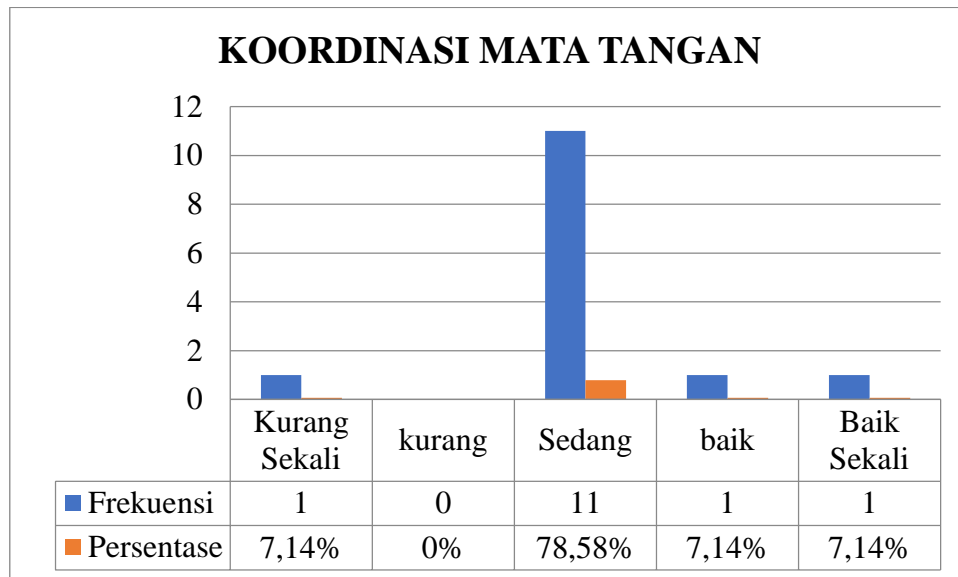
Koordinasi mata tangan siswa putri diperoleh dari tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum 33,7. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes koordinasi mata tangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Koordinasi Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	1	7,14%
2	55 - 64	Baik	1	7,14%
3	45 - 54	Sedang	11	78,58%
4	35 - 44	Kurang	0	0%
5	< 35	Kurang Sekali	1	7,14%
Jumlah			14	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes koordinasi mata tangan.



Gambar 8. Histogram Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (7,14%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (78,58%), kategori baik sebanyak 1 siswa (7,14%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (7,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes koordinasi mata tangan siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

i. Kemampuan Keseimbangan Siswa Putri

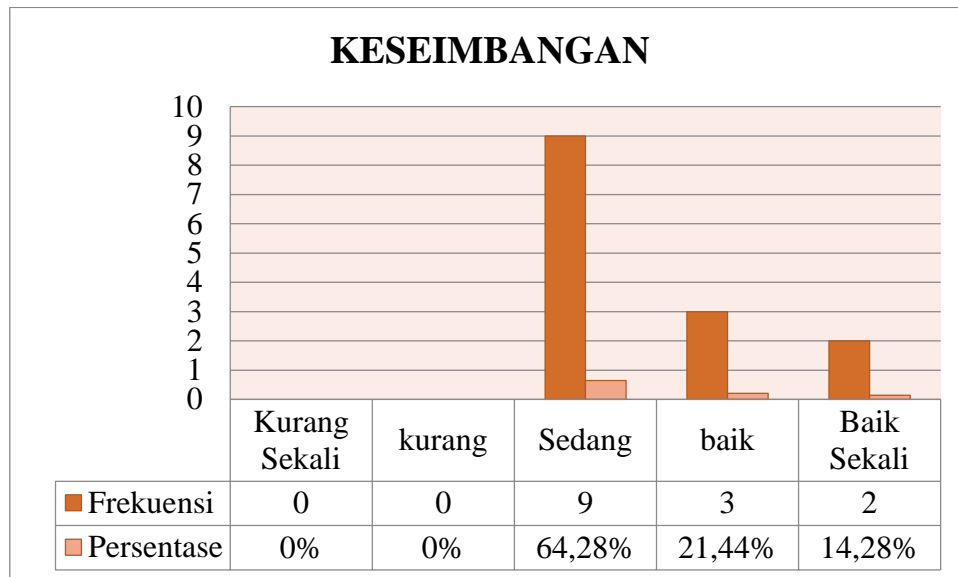
Keseimbangan siswa putri diperoleh dari tes *stork stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 74,73 dan nilai minimum 49,28. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes keseimbangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keseimbangan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	2	14,28%
2	55 - 64	Baik	3	21,44%
3	45 - 54	Sedang	9	64,28%
4	35 - 44	Kurang	0	0%
5	< 35	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			14	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes keseimbangan.



Gambar 9. Histogram Keseimbangan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (64,28%), kategori baik sebanyak 3 siswa (21,44%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (14,28%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Keseimbangan siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang dan baik.

j. Kemampuan Kecepatan Siswa Putri

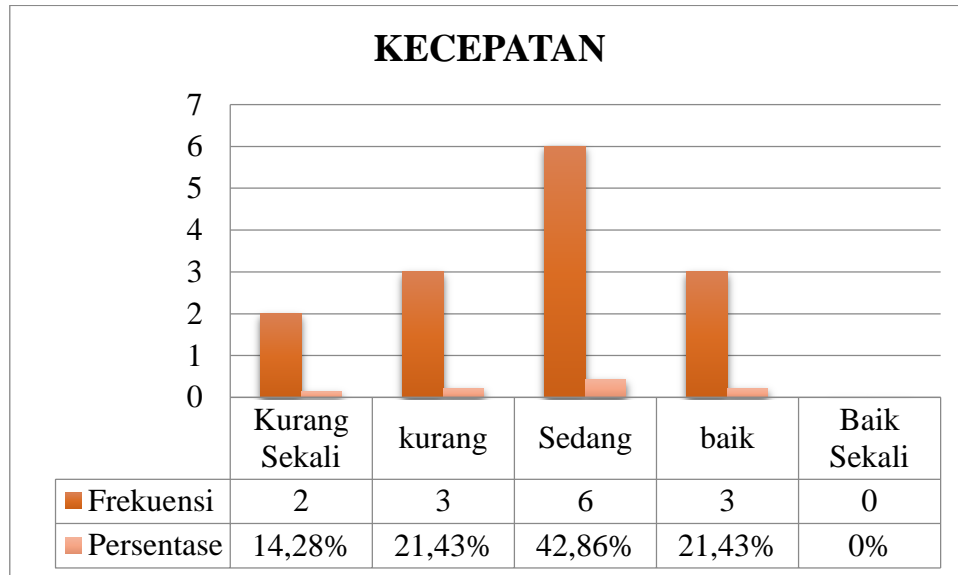
Kemampuan kecepatan siswa putri diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 59,13 dan nilai minimum 18,27. Rerata diperoleh sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang

ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes Kecepatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecepatan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 65	Baik Sekali	0	0%
2	55 - 64	Baik	3	21,43%
3	45 - 54	Sedang	6	42,86%
4	35 - 44	Kurang	3	21,43%
5	< 35	Kurang Sekali	2	14,28%
Jumlah			14	100

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II berdasarkan tes kecepatan.



Gambar 10. Histogram Kecepatan Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (21,43%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (42,86%), kategori baik sebanyak 3 siswa (21,43%), dan kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dari tes Kecepatan siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik siswa putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (38,10%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (23,81%), kategori baik sebanyak 6 siswa (28,57%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (9,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan

motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik siswa putri kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (71,44%), kategori baik sebanyak 1 siswa (7,14%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (7,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan berbagai keterampilan motorik yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan gerak sesuai pertumbuhan. Seseorang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi akan mendukung individu dalam aktivitas jasmani dan olahraga tanpa mengalami kesulitan gerak yang berarti jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang rendah.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan bersinambung gerakan individu yang meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil-keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Pada dasarnya, kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.

Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang akan dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi, dan begitu sebaliknya.

Dari data yang diperoleh maka dapat di deskripsikan bahwa tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang. Menurut Hustarda & Saputra (2000:21) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh internal adalah yang diterima anak, diawali sejak anak masih dalam kandunga ibunya. Oleh karenanya, kondisi ibu pada saat mengandung akan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik bayi (janin) yang sedang dikandung. Setelah anak dilahirkan faktor internal dan eksternal berpadu serta berinteraksi dengan lingkungan yaitu faktor-faktor: keturunan, status gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar hormon pertumbuhan, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial, dan kecenderungan sekuler.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tidak ada kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas atas (IV,V,VI) di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II. Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas (IV,V,VI) di Sekolah Dasar Negeri Minomartani.

-
2. Pada saat diberi penjelasan tentang tes yang akan dilakukan, siswa kurang memperhatikan sehingga saat melakukan tes siswa banyak bertanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 8 siswa (38,10%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (23,81%), kategori baik sebanyak 6 siswa (28,57%), dan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (9,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

Tingkat kemampuan motorik siswa putri kelas atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani dalam kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (14,28%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (71,44%), kategori baik sebanyak 1 siswa (7,14%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (7,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II masuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi Penelitian

Dengan diketahuinya tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II, hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II yaitu guru Pendidikan Jasmani, Pembina sekolah dan para guru lainnya.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan data siswa dalam upaya mendapatkan informasi tentang hasil tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan motorik sehingga dapat digunakan sebagai motivasi agar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II terus belajar gerak dan juga siswa kelas atas membiasakan bergerak dimanapun mereka berada, sedangkan bagi guru Pendidikan Jasmani, Pembina di sekolah dan para guru lainnya untuk menjadikan bahan evaluasi keberhasilan terhadap pembelajaran motorik yang dilakukan.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa kelas atas (IV,V,VI) di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II, agar mengikuti latihan gerak dengan sungguh-sungguh sesuai instruksi guru Pendidikan Jasmani, supaya tingkat kemampuan motoriknya akan terus meningkat.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani di sekolah, agar menjadi tolak ukur hasil penelitian ini dari keadaan siswa kelas atas. Sehingga diharapkan guru Pendidikan Jasmani di sekolah mampu menyusun program pembelajaran secara terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Griffiths, L. J., et.al, (2010). *Association between sport and screen-entertainment with mental health problems 5-year-old children*. *International Journal of Behavioral Nutrition and Activity*. (87): 512-37.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kiram, Y (1992). *Belajar motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan pengukuran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sukamti, E.R. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rinaldi, M.S. (2019). *Tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates tahun 2018/2019*. Yogyakarta: FIK UNY
- Saputra, Y.M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Yudanto. (2005). Pengembangan gerak dasar lari dan lompat melalui pendekatan bermain di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, No. 1.

Yudanto, (2006). Upaya mengembangkan kemampuan motorik anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomer 3.

Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pengesahan Judul Skripsi

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : KRISNA ADHIYOGA WIRAWAN
Nomor Mahasiswa : 15604221088
Jurusan : POR
Prodi : PGSD Penjaskes

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Minamartani 2

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

Dr. Yudianto, S.Pd. Jas. M.Pd.
NIP. 19810702200501001

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Yang Mengajukan

KRISNA ADHIYOGA .W
NIM. 15604221088

Lampiran 2

Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : KRISNA ADHIYOGA WIRAWAN
 NIM : 15604221088
 Program Studi : PGSD Penjás
 Jurusan : PDR
 Pembimbing : Dr. Yudanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	1 Agustus 2020	Revisi Bab I (latar belakang)	
2.	5 Agustus 2020	Revisi Bab I	
3.	9 Agustus 2020	Revisi Bab II	
4.	16 Agustus 2020	Revisi Bab II (tambah teori)	
5.	9 Sep 2020	Revisi Bab III (tata tulis)	
6.	11 Sep 2020	Revisi Bab III	
7.	16 Okto 2020	Revisi Bab III	
8.	16 Des 2020	Revisi Bab IV (tata tulis)	
9.	24 Jan 2020	Revisi Bab IV	
10.	5 Feb 2020	Revisi Bab IV	
11.	10 Feb 2020	Revisi Bab V (tata tulis)	
12.	13 Feb 2020	Revisi Bab V	

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD Penjás.

Dr. Hart Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 106/PGSD Penjas/VII/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Yudanto, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM : 15604221088
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Minomartani 2

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 4

Surat Tembusan Izin FIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.17/UN.34.16/PP/2019.

20 September 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Minomartani 2
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM : 15604221088
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP : 198107022005011001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : September s/d Oktober 2019
Tempat : SD Negeri Minomartani 2, Jln. Tengiri Raya Mladangan
Minomartani Ngaglik Sleman.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar
Negeri Minomartani 2.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Minomartani II



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI MINOMARTANI II

Alamat: Jl. Tengiri Raya, Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Kode pos 55581 Telp. (0274) 880865

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ruminah, S.Pd
NIP : 19610319 197912 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Minomartani II

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Krisna Adhiyoga Wirawan
NIM : 15604221088
Prodi : PGSD Penjas

Telah melaksanakan penelitian olahraga yang berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Kelas Atas Di SD Negeri Minomartani II". Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Oktober 2019



NIP. 19610319 197912 2 001

Lampiran 6

Sertifikat Kalibrasi Stopwatch

SERTIFIKAT KALIBRASI

Calibration Certificate

Nomor : 267/LABKAL/IV/2019
Number

ALAT
Equipment

1. <u>Nama</u> Name	: Stopwatch Digital	5. <u>Kapasitas/Ress</u> Capacity/Ress	: 10 jam / 0,01 detik
2. <u>Tipe/Model</u> Type/Model	: -	6. <u>Nomor Seri</u> Serial Number	: S056-4000
3. <u>Merk/Buatan</u> Manufacturer	: Seiko / Cina	7. <u>Ukuran Dalam</u> Internal Dimension	: -
4. <u>Pengontrol Suhu</u> Temperature Control	: -		

PEMILIK

Owner

1. <u>Nama</u> Name	: Putra Rahmad Andyka
2. <u>Alamat</u> Address	: Garongan Wonokerto Turi Sleman

STANDAR

Standard

1. <u>Nama</u> Name	: Stopwatch Digital Casio HS-70W
2. <u>Ketelusuran</u> Traceability	: SI melalui LK-160-IDN

TANGGAL TERIMA : 30 April 2019
Date of acceptance

TANGGAL KALIBRASI : 15 Mei 2019
Date of calibration

KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN
Environment condition of testing

: 26,6 ± 2°C 55 ± 5% RH

LOKASI KALIBRASI
Location of calibration

: Laboratorium Kalibrasi BBKPP

METODE KALIBRASI
Method of calibration

: NIST SP 960-12 (2009)


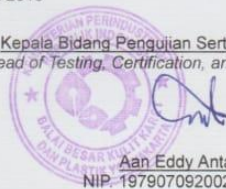
HASIL KALIBRASI DAN KETIDAKPASTIAN KALIBRASI
Result of calibration and uncertainty of calibration

: (Terlampir)
(Attached)

DITERBITKAN TANGGAL
Published on

: 21 Mei 2019

Kepala Bidang Pengujian Sertifikasi dan Kalibrasi
Head of Testing, Certification, and Calibration Division

Aan Eddy Antana
NIP. 197907092002121003

Keterangan : 1. Laboratorium ini diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LK-085-IDN.
2. Dilarang memproduksi sertifikat ini tanpa ijin tertulis dari BBKPP kecuali memproduksi secara keseluruhan.
3. Hasil kalibrasi ini tidak untuk diumumkan dan hanya berlaku untuk alat yang bersangkutan.

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI

Attachment of Calibration Certificate

Nomor Sertifikat : 267/Labkal/IV/2019

Nama Alat : Stopwatch Digital
Merk / Buatan : SEIKO / CINA
Tipe / model : -
Tempat Kalibrasi : Laboratorium Kalibrasi BBKBP
Tanggal Kalibrasi : 15 Mei 2019
Suhu Ruangan : (26,6 ± 2) °C
Kelembaban : (55 ± 5) % RH

HASIL KALIBRASI

No.	Nominal	Rata-rata pembacaan standar	Rata-rata pembacaan alat	Koreksi (detik)
		(jam : menit : detik)	(jam : menit : detik)	
1.	20 Detik	0 : 0 : 20,05	0 : 0 : 20,03	+ 0,02
2.	2 Menit	0 : 2 : 0,10	0 : 2 : 0,09	+ 0,01
3.	5 Menit	0 : 5 : 0,12	0 : 5 : 0,11	+ 0,01
4.	10 Menit	0 : 10 : 0,14	0 : 10 : 0,12	+ 0,02

Ketidaktepatan bentangan pada tingkat kepercayaan 95 %, $U_{95} = 0,36$ detik, dengan faktor cakupan $k = 2,00$
Alat tersebut dikalibrasi dengan standar Stopwatch Digital Casio HS-70W tertelusur ke SI melalui LK-160-IDN
Metode kalibrasi : NIST SP 960-12 (2009).

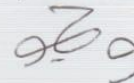
Petugas Kalibrasi,



Dedik Priyana



Menyetujui,
Kepala Seksi Kalibrasi



Wahyu Pradana A.

Lampiran 7

Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

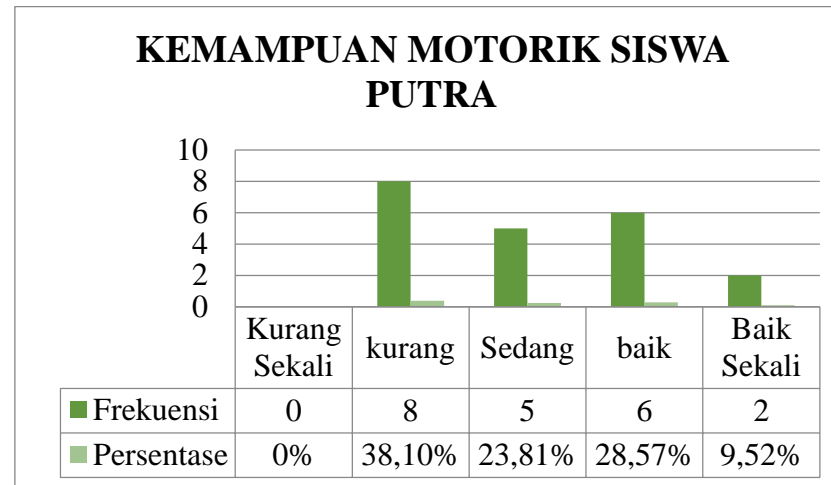
Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Siswa Putra

No	Nama	Tes Kemampuan Motorik								Total
		<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap		Keseimbangan		<i>Sprint</i>		
		detik	T score	poin	T score	detik	T score	detik	T score	
1	R1	14.95	51.7	10	54.69	45.22	42.59	6.1	42.37	267.62
2	R2	13.35	61.9	11	50.49	50.31	34.02	5.19	53.7	279.96
3	R3	15.12	50.63	9	58.9	41.33	49.14	5.16	54.07	283.35
4	R4	12.73	65.86	12	46.25	51.65	31.77	4.07	67.53	291.86
5	R5	13.34	61.97	11	50.49	50.31	34.02	4.16	66.28	291.57
6	R6	13.4	61.59	8	63.12	50.31	34.02	5.93	44.57	280.94
7	R7	19.22	24.52	12	46.25	40.15	51.13	4.53	61.85	259.65
8	R8	13.85	58.73	12	46.25	50.66	33.43	4.84	58.02	277.78
9	R9	13.64	60.06	17	25.16	49.31	35.71	5.1	54.81	260.79
10	R10	14.05	57.45	13	42.3	46.33	40.72	4.89	57.41	276.15
11	R11	13.98	57.9	16	29.38	49.94	34.65	5.47	50.25	257.57
12	R14	14.67	53.5	11	50.49	40.69	50.22	5.12	54.57	280.26
13	R16	19.65	21.68	9	58.9	37.64	55.35	5.52	49.63	257.37

14	R17	15.86	45.92	10	54.69	40.31	50.86	5.1	54.81	277.55
15	R18	15.59	47.64	10	54.69	40.31	50.86	4.87	57.65	281.61
16	R24	15.96	45.29	11	50.49	38.94	53.16	6.63	35.12	256.59
17	R27	18.12	31.53	14	37.81	35.94	58.21	4.97	56.42	257
18	R29	14.2	56.6	13	42.02	39.64	51.99	6.08	42.62	266.15
19	R31	15.82	46.19	10	54.69	38.64	53.67	6.56	36.69	262.26
20	R32	13.39	61.67	9	58.9	36.15	57.86	5.41	50.99	293.37
21	R33	16.58	41.34	9	58.9	34.18	61.18	5.31	52.22	278.71

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani
II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 292	Baik Sekali	2	9,52%
2	279 - 291	Baik	6	28,57%
3	267 - 278	Sedang	5	23,81%
4	254 - 266	Kurang	8	38,1%
5	< 254	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			21	100



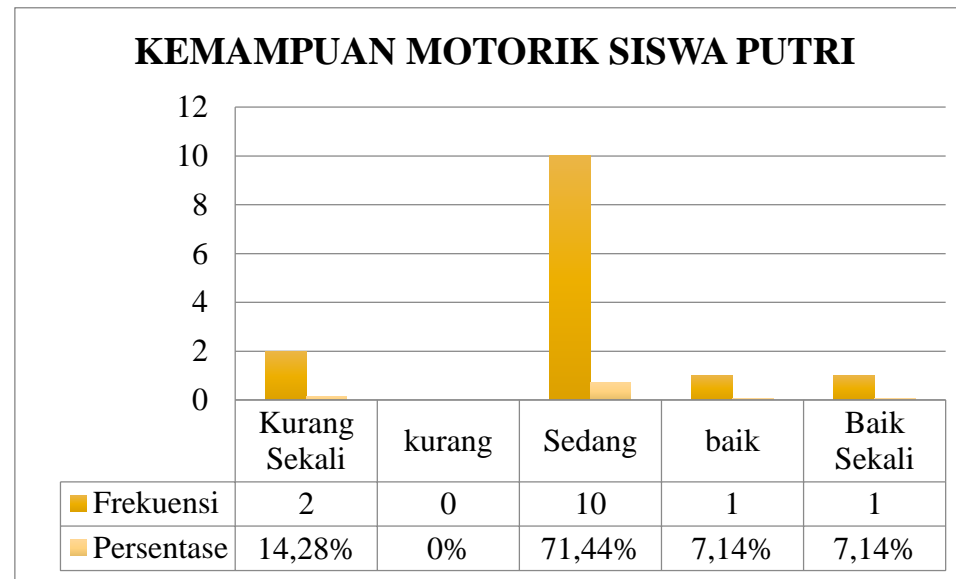
Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

**Data Hasil Tes
Kemampuan Motorik
Siswa Putri**

No	Nama	Tes Kemampuan Motorik								Total
		<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap		Keseimbangan		<i>Sprint</i>		
		detik	T score	poin	T score	detik	T score	detik	T score	
1	R12	15.6	47.58	12	46.25	39.16	52.79	5.77	46.54	265.69
2	R13	15.79	46.37	12	46.25	38.48	53.94	4.79	58.64	276.26
3	R15	14.59	54.01	10	54.69	41.25	49.28	5.52	49.63	278.97
4	R19	15.5	48.22	11	50.49	38.14	54.51	5.08	55.06	278
5	R20	15.6	47.58	11	50.49	38.66	53.64	5.63	48.27	270.87
6	R21	16.5	41.85	10	54.69	37.14	56.19	5.22	53.33	274.92
7	R22	15.7	46.94	11	50.49	39.64	51.99	5.64	48.15	269.55
8	R23	15.86	45.92	12	46.25	39.67	51.94	7.26	28	246.9
9	R25	16.31	43.06	12	46.25	34.27	61.03	8.06	18.27	239.25
10	R26	15.46	48.46	12	46.25	36.18	57.81	6	43.7	265.86
11	R28	15.03	51.21	15	33.7	39.47	52.27	4.75	59.13	270.56
12	R30	13.94	58.16	12	46.25	40.61	50.35	5.33	51.97	278.61
13	R34	15.31	49.43	8	63.12	31.88	65.05	5.98	43.95	282.72
14	R35	14.01	57.71	4	80	26.13	74.73	5.98	43.95	306.51

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 295	Baik Sekali	1	7,14%
2	280 - 294	Baik	1	7,14%
3	264 - 279	Sedang	10	71,44%
4	248 - 263	Kurang	0	0%
5	< 248	Kurang Sekali	2	14,28 %
Jumlah			14	100



Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Minomartani II

	<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap		Keseimbangan		<i>Sprint</i>		
Jumlah	532.67	1750.17	389.00	1750.03	1428.64	1750.08	192.02	1750.17	9542.78
Mean	15.22	50.00	11.11	50.00	40.82	50.00	5.49	50.00	272.65
<i>Std. Deviasi</i>	1.57	10.00	2.37	10.00	5.94	10.00	0.81	10.00	13.66
skor maksimal	19.65	65.86	17	80	51.65	74.73	8.06	67.53	306.51
skor minimal	12.73	21.68	4	25.16	26.13	31.77	4.07	18.27	239.25

Lampiran 8

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri

Minomartani II



Gambar 1. Dokumentasi tes lari 30 meter



Gambar 2. Dokumentasi tes keseimbangan



Gambar 3. Dokumentasi tes lempar tangkap bola



Gambar 4. Dokumentasi tes *shuttle run*